



Media: Radar

Hari: Rabu

Tanggal: 18 Februari 2015

Halaman: 1

**Pemkot Data Bangunan Eropa**

Acuan Bangunan Baru Selaraskan Bangunan Lama

JOGJA - Pemkot Jogja akan mendata bangunan etnis Eropa yang berada di seluruh kota ini. Dengan pendataan tersebut, nantinya bisa menjadi acuan untuk pembangunan bangunan baru yang harus diselaraskan dengan bangunan lama.

Menurut Kepala Badan perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kota Jogja Edy Muhammad, selama ini bangunan yang menjadi acuan Kota Jogja kebanyakan ke bangunan Keraton.

“Tetapi, ternyata di kawasan tertentu terdapat banyak bangunan tipologi lain.

“Seperti bangunan fisik etnis Eropa, Pecinan atau arsitektur alam, yang juga turut mewarnai sejarah tumbuhnya Kota Jogja,” jelas Edy kemarin (17/2). Untuk itu, tahun ini Bappeda Kota Jogja akan melakukan inventarisasi bangunan etnis Eropa di Kota Jogja ■

Baca Pemkot... Hal 11

**Contohkan Gedung BI Baru dan Lama Harmonis**

**■ PEMKOT...**

Sambungan dari hal 1

Selain untuk menghitung jumlah total bangunan etnis Eropa, pendataan juga untuk mengetahui tipologi bangunan, tahun pembangunan, fungsi serta nilai historisnya. Menurutnya, untuk bangunan etnis Eropa banyak ditemukan di kawasan Kotabaru. Edy menjelaskan nantinya hasil pendataan juga akan menjadi pegangan bagi pengambil keputusan perizinan pembangunan bangunan baru. Pihaknya berharap, bangunan baru yang dibangun berselahan atau berdekatan dengan bangunan lama, harus harmonis dan searas.

Ia mencontohkan gedung Bank Indonesia (BI) baru dan lama, yang tampak harmonis. “Pendataan ini juga untuk melindungi kerusakan di kawasan serta memberikan kekhlasan di wilayah,” terangnya.

Kepala Sub Bidang Litbang Sarana Prasarana dan Tata Ruang Bappeda Kota Jogja Teguh Setiawan menjelaskan, hasil pendataan yang dilakukan bisa menjadi masukan dan rekomendasi bagi arsitekyang akan membangun bangunan baru di dekatnya.

Setelah pendataan bangunan etnis Eropa ini, pihaknya juga akan merencanakan pendataan bangunan etnis di kawasan lain. “Tahun lalu kami sudah melakukan pengkajian di kawasan Baciro,” tuturnya.

Teguh mengakui di Kota Jogja memang banyak bangunan dengan etnis Eropa. Paling banyak memang berada di kawasan Kotabaru. Tipenya pun beragam, seperti gaya arsitektur indis, art deco, jengki hingga klasik. “Bangunan Keraton Jogja juga tidak lepas dari ornamen Eropa,” terangnya. (pra/laz/ga)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Badan Perencanaan Pembangunan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 01 Februari 2025  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005